

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
KEARIFAN LOKAL *MABBACA–BACA* (DOA) DI
KELURAHAN SENDANA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
KEARIFAN LOKAL *MABBACA– BACA* (DOA) DI
KELURAHAN SENDANA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :
NURUL HAMIDAH PUSPITASARI
18 0201 0002

Pembimbing :

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hamidah Puspitasari

NIM : 18 0201 0002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

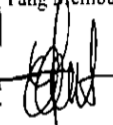
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 06 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan


METERKI
TEMPEL
D2AKX086404454
Nurul Hamidah Puspitasari
NIM. 18 0201 0002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal Mabbaca-baca (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo*, yang ditulis oleh Nurul Hamidah Puspitasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0002, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *23 November 2022* bertepatan dengan *28 Rabiul Akhir 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 23 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr.Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Makmur, S.Pd. I, M.Pd. I. | Pembimbing II | (.....) |

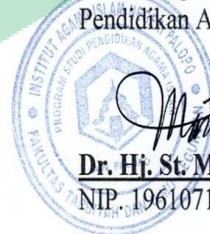
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca-baca* (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo” yang ditulis oleh Nurul Hamidah Puspitasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 bertepatan dengan 30 Rabiul Awal 1444 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
Ketua Sidang
()
Tanggal: 19-11-2022
2. Dr. Mardi Takwim, M. HI.
Penguji I
()
Tanggal: 01-11-2022
3. Dr. Dodi Ilham, S. Ud., M. Pd. I.
Penguji II
()
Tanggal: 19-11-2022
4. Dr. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.
Pembimbing I
()
Tanggal: 01-11-2022
5. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.
Pembimbing II
()
Tanggal: 01/11/2022

Dr. Mardi Takwim, M. HI.
Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. I.
Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I
Makmur S. Pd. I., M. Pd. I

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:


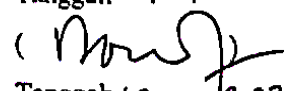
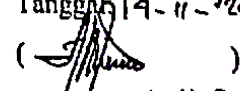

Nama : Nurul Hamidah Puspitasari
NIM : 18 0201 0002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca-baca* (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu,alaikum wr. wb.

1. Dr. Mardi Takwim, M. HI.
Penguji I
2. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. I.
Penguji II
3. Dr. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.
Pembimbing I
4. Makmur, S. Pd. I., M.Pd. I.
Pembimbing II

()
Tanggal: 01-11-2022
()
Tanggal 19-11-2022
()
Tanggal 01-11-2022
()
Tanggal 01/11/2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul: “*Nilai-
Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal Mabbaca-baca (Doa) di
Kelurahan Sendana Kota Palopo*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Hamidah Puspitasari

NIM : 18 0201 0002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.
NIP.19630710 199503 2 001

Tanggal : 10 /10/2022

Pembimbing 2



Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I
NIP.19840115 201903 1 006

Tanggal : 11/10/2022

Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.
Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Hamidah Puspitasari
NIM : 18 0201 0002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca–baca* (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo”**

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.

NIP.19630710 199503 2 001

Pembimbing II

Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I

NIP.19840115 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca-baca* (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo ” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian kripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III bapak Dr. Muhaemin, MA.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Munir Yusuf. S.Ag. selaku Wakil Dekan I, ibu Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, serta ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., beserta ibu Fitri Angraeni, S.P. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. dan bapak Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Mardi Takwim, M. HI. dan bapak Dr. Dodi Ilham, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Masyarakat Kelurahan Sendana yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Khaeruddin (almarhum) dan Adriani Yanti, yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta saudara dan saudariku yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada orang terdekat saya Muhammad Hidayatullah, Umi Mardyah, Andi Reski Intan Sari, Sri Wahyuni Anggareski, Risna K dan Muhammad Alwi Rani yang selama ini banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala apa yang kita lakukan dipermudah oleh Allah swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 06 Oktober 2022
Peneliti

Nurul Hamidah Puspitasrai
NIM. 18 0201 0002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik di bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	,za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gai	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَئِ	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
ئَوُ	<i>Fathah</i> dan <i>Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو... ي	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata
رَمَى : rama
قَيْلٌ : qila
يَمُوتُ : yamutu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ك* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *ك* (*كـ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

: *al-bilādu*

الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
Dīnullāh

بِاللَّهِ
bīllāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

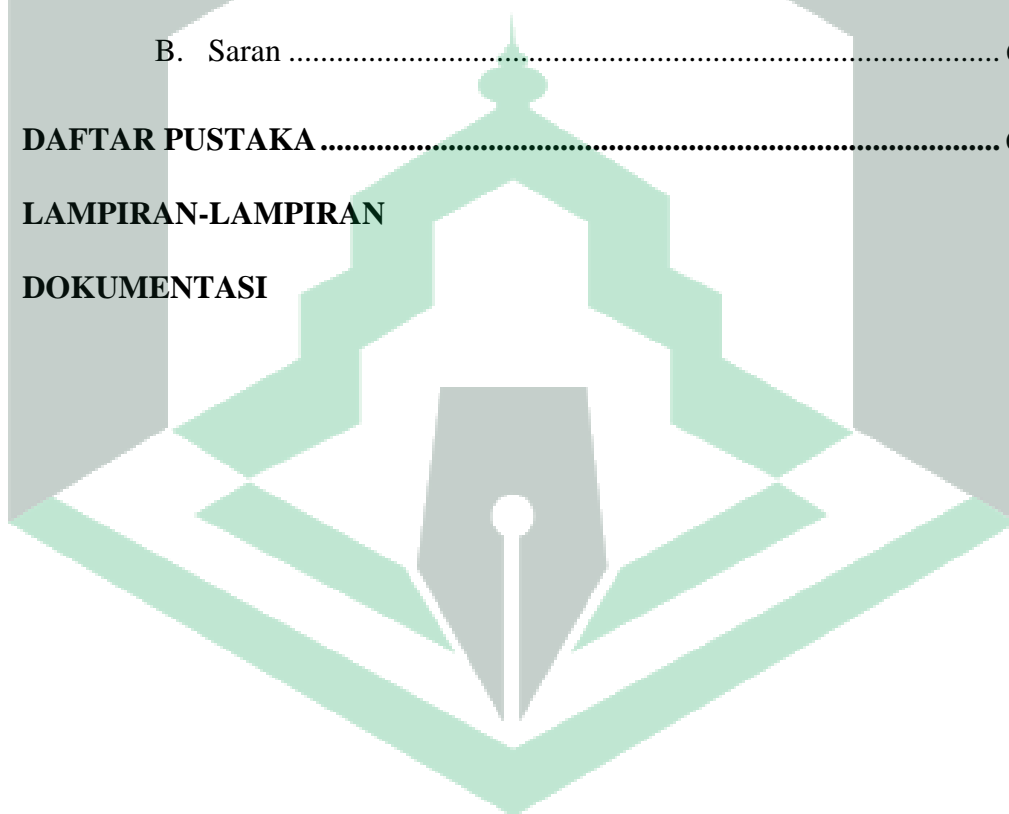
SWT	=Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	=Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
1	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	6

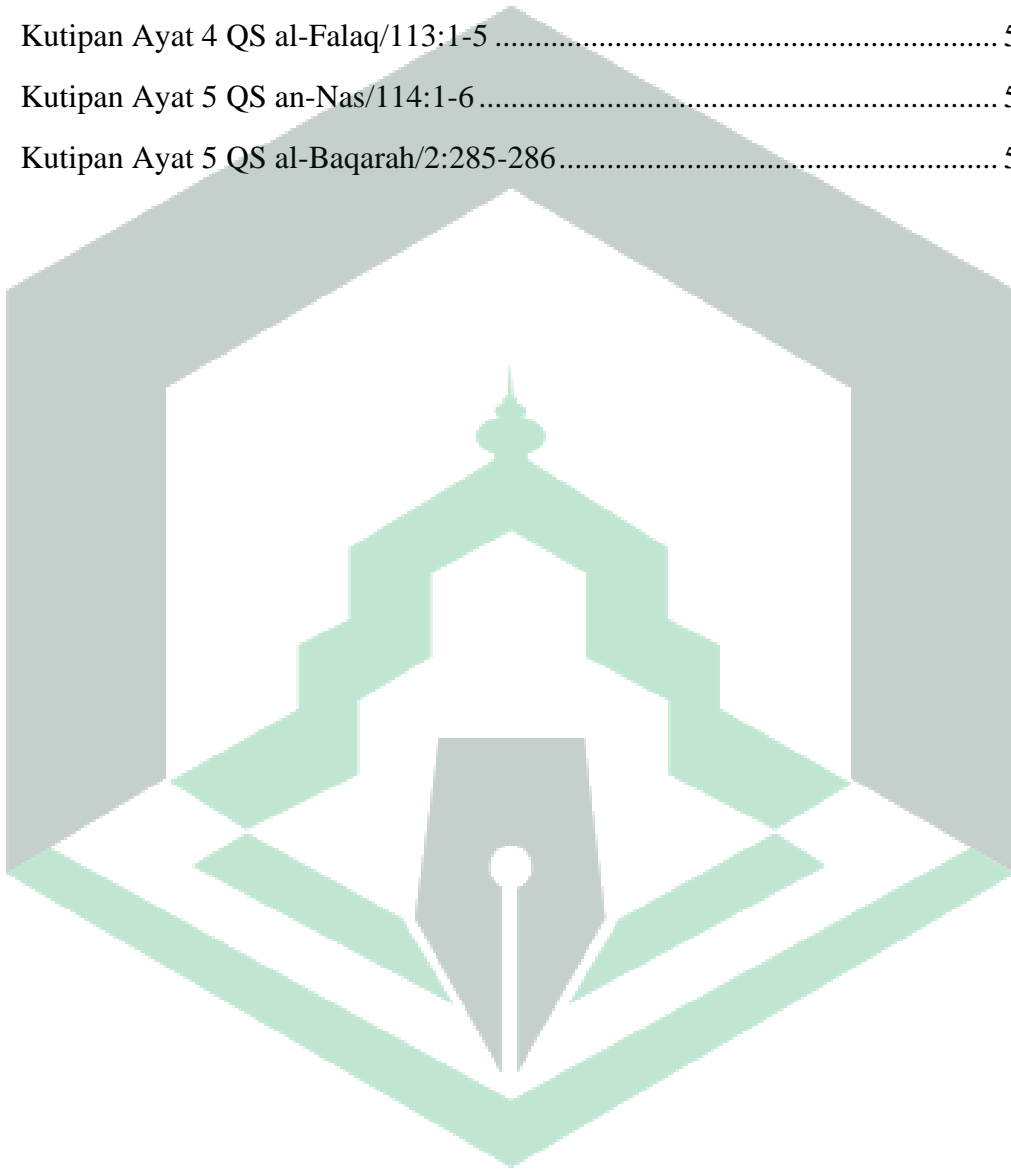
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Pendidikan Islam	10
2. Kearifan Lokal.....	17
3. <i>Mabbaca -Baca</i>	19
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Definisi Istilah	26
E. Desain Penelitian.....	28
F. Data dan Sumber Data.....	29
G. Instrumen Penelitian	30
H. Teknik Pengumpulan Data	31
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
J. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbaca-baca</i> di Kelurahan Sendana ...	37
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal <i>Mabbaca-baca</i> di Kelurahan Sendana	44
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS at-Taubah/9:122	1
Kutipan Ayat 2 QS al-Fatihah/1:1-7	52
Kutipan Ayat 3 QS al-Ikhlash/112:1-4	52
Kutipan Ayat 4 QS al-Falaq/113:1-5	53
Kutipan Ayat 5 QS an-Nas/114:1-6	53
Kutipan Ayat 5 QS al-Baqarah/2:285-286	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Peta Kelurahan Sendana..... 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran II Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V Hasil Dokumentasi

Lampiran VI Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurul Hamidah Puspitasari, 2022. “ *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal Mabbaca-baca di Kelurahan Sendana Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dra. Hj. Nursyamsi, S. Pd. I. dan Makmur, S. Pd., I.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pelaksanaan tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana Kota Palopo. 2) Mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana biasanya dilaksanakan pada saat menyambut bulan suci ramadhan, setelah panen, ketika seseorang ingin merantau ke tempat atau suatu daerah, untuk orang meninggal, menyambut hari raya idul fitri, dan lain sebagainya. Pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana tetap dipertahankan dan berlangsung karena dipandang sebagai bagian yang tidak melanggar syariat Islam. Sebelum melaksanakan prosesi *mabbaca-baca* ada 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. 2) Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana yaitu mengandung nilai ukhuwah, nilai spritual, nilai moral, nilai sosial dan nilai intelektual karena Islam sebagai agama yang universal telah memberikan ruang tertentu untuk manusia berinovasi dan berkreasi sehingga terbentuklah berbagai budaya masyarakat yang pada hakikatnya harus sesuai dengan nilai-nilai Islami bukan justru yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kearifan Lokal, *Mabbaca-baca* , Kelurahan Sendana Kota Palopo

ABSTRACT

Nurul Hamidah Puspitasari, 2022. " The Values of Islamic Education in the Local Wisdom *Mabbaca-baca* (Prayers) In the Village of Sendana Palopo City". Thesis for the study program of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Guided by: Dra. Hj. Nursyamsi, S. Pd. I. and Makmur, S. Pd., I.

This study aims to 1) Find out the implementation of the *mabbaca-baca* local wisdom tradition in the Sendana Village, Palopo City. 2) Knowing the content of the values of Islamic education in the *mabbaca-baca* local wisdom tradition in Sendana Village, Palopo City. The type of research used is descriptive qualitative research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) The *mabbaca-baca* tradition in Sendana Village is usually carried out when welcoming the holy month of Ramadan, after harvest, when someone wants to migrate to a place or area, for dead people, celebrating Eid al-Fitr, and so on. The implementation of the *mabbaca-baca* tradition in Sendana Village is maintained and continues because it is seen as a part that does not violate Islamic law. Before carrying out the *mabbaca-baca* procession there are two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. 2) The content of Islamic educational values in the *mabbaca-baca* tradition in Sendana Sub-District contains ukhuwah values, spiritual values, moral values, social values and intellectual values because Islam as a universal religion has provided certain space for humans to innovate and be creative so that various societal cultures are formed. Wich in essence must be in accordance with Islamic values, not precisely contrary to Islamic values.

Keywords: Values of Islamic Education, Local Wisdom, *mabbaca-baca*, Sendana Village, Palopo City

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman¹. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan ilmu yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu Islam harus bersumber kepada al-Quran dan hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah Q.S. at-Taubah/9 :122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS at-Taubah/9:122)².

¹Mifathur Rohman, Hairun, “ Jurnal Pendidikan Islam”, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultular*, Vol.9, No. 1 (2018) : 21 .

²Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 206.

Dari ayat diatas Ibnu'Abbas mengemukakan bahwa Nabi saw. Menyuruh mereka untuk senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya. Dan beliau mengutus mereka kepada kaumnya, agar menyuruh mereka mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Dan jika mereka datang kepada kaumnya, mereka termasuk golongan kami. "Mereka juga memberi peringatan sehingga ada seorang dari mereka yang harus berpisah dari bapak dan ibunya. Nabi saw. memberi tahu mereka dan menyuruh agar mereka memberi peringatan kepada kaumnya. Dan jika telah kembali kepada kaumnya tersebut, maka mereka menyuru mereka supaya masuk Islam dan memperingatkan mereka dari api Neraka, serta menyampaikan kabar gembira tentang surga³.

Dengan menanamkan nilai -nilai pendidikan Islam pada diri seseorang akan menumbuhkan kecerdasan emosioanl maupun spritual. Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses "memanusiakan manusia". Ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya baik fisik maupun psikis.

Dalam kearifan lokal terwujud upaya pengelolaan dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan, karena dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup. Pemikiran tersebut dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan

³Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 (Jakarta : Pustaka Imam As – Syafi'I, 2017). h. 297.

manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur⁴. Naritoom (Wagiran,2010) menyatakan bahwa :

Local wisdom is the knowledge that discovered or acquired by local people through the accumulation of experiences in trials and integrated with the understanding of surrounding nature and culture. Local wisdom is dynamic by function of created local wisdom and connected to the global situation⁵.

Tradisi bagi masyarakat Indonesia bukan merupakan sesuatu yang langka. Bahkan di Indonesia sendiri banyak juga tradisi peninggalan nenek moyang yang kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam yang tidak bertentangan dengan akidah Islam setelah Islam datang. Makna lain adat istiadat ialah suatu hal yang dilaksanakan berulang-ulang secara terus-menerus hingga akhirnya melekat, dipikirkan dan dipahami oleh setiap orang tanpa perlu penjabaran. Dalam adat istiadat terdapat wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, norma, pola tindakan atau perilaku masyarakat bahkan kebudayaan sering juga disebut sebagai hasil karya manusia itu sendiri. Tradisi merupakan suatu kesatuan yang terpolakan, tersistem dan terwariskan turun-temurun serta mengandung nilai-nilai bagi masyarakat tertentu. Indonesia memiliki banyak kearifan lokal tidak terkecuali dikelurahan sendana. Ketika membahas tentang tradisi yang ada di Indonesia seakan tak bisa dilepaskan dari peradaban manusia sebelumnya atau leluhurnya yang mengandung norma dan nilai yang sangat

⁴Wagiran, "Jurnal Pendidikan Karakter", *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)* 2, No.3 (Oktober 2012): 330.

⁵Wagiran, "Jurnal Pendidikan Karakter", *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)* 2, No.3 (Oktober 2012): 337.

melekat pada masyarakat yang menganut tradisi tersebut. Dalam bahasa bugis *mabbaca-baca* artinya membaca doa. Jadi *mabbaca-baca* dapat kita artikan sebagai proses pembacaan doa.

Tradisi *mabbaca-baca* ini tidak seperti membaca doa pada umumnya. Doa dibacakan oleh seorang Pembaca (orang yang dipercaya waktu-waktu tertentu, seperti ketika sudah lebaran, setelah panen padi, naik rumah baru, waktu-waktu tertentu untuk meminta keselamatan dan mengucapkan syukur kepada sang pencipta atas segala yang diberikan

Masyarakat kelurahan sendana memiliki beberapa kearifan lokal salah satu kearifan lokal disana yaitu tradisi *mabbaca-baca* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh beberapa masyarakat, tradisi *mabbaca-baca* umumnya dilakukan dalam rangkaian acara seperti pernikahan, syukuran, sunnatan dan lain sebagainya, namun dimasyarakat kelurahan sendana biasanya melakukan tradisi tersebut ketika memasuki bulan puasa, syukuran dan malam ketiga orang yang telah meninggal dunia, dimana tradisi *mabbaca-baca* akan dipimpin oleh tokoh masyarakat yang dipercayai oleh keluarga dengan menyiapkan nampan yang berisi nasi putih, nasi ketan (*sokko*), telur ayam kampung, dan berbagai macam lauknya itu disusun didalam satu nampan ada juga kobokan, air putih, pisang dan dupa-dupanya. Dalam pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* dikelurahan sendana terdapat sedikit perbedaan dengan tradisi *mabbaca-baca* yang biasanya dilakukan oleh daerah lain, dikelurahan sendana pada saat tradisi tersebut dilakukan masih menggunakan asap yang ditaburi dengan gula yang biasa dikatakan *dupa* disediakan disatu tempat mangkuk kayu kecil lalu

diletakkan disudut rumah saat tradisi *mabbacabaca* dilaksanakan dan bagaimana pandangan Islam mengenai tradisi *mabbaca-baca* yang dilaksanakan oleh kelurahan sendana dan apakah sudah sesuai dengan tuntunan akidah Islam.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca-baca* (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo”, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan memotivasi agar mereka mengetahui tradisi budaya mereka sendiri.

B. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan terhadap permasalahan agar penelitian menjadi lebih terarah dan menghindari adanya pembahasan yang melebar sehingga akan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam
2. Tradisi *mabbaca-baca* yang diteliti hanya pada lingkup Kelurahan Sendana

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang terdapat pada batasan masalah di atas maka peneliti kemudian membuat sebuah rumusan permasalahan yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana?

2. Apa kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui bersama bahwa peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana.
2. Untuk mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar nantinya mampu memberikan manfaat kepada semua pihak/elemen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memiliki nilai akademis sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pemikiran pembaca baik menyadarkan pembaca mengenai suatu fakta yang didapatkan oleh peneliti, menambah informasi, atau memperkaya khasanah intelektual. Khususnya pada pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca*.

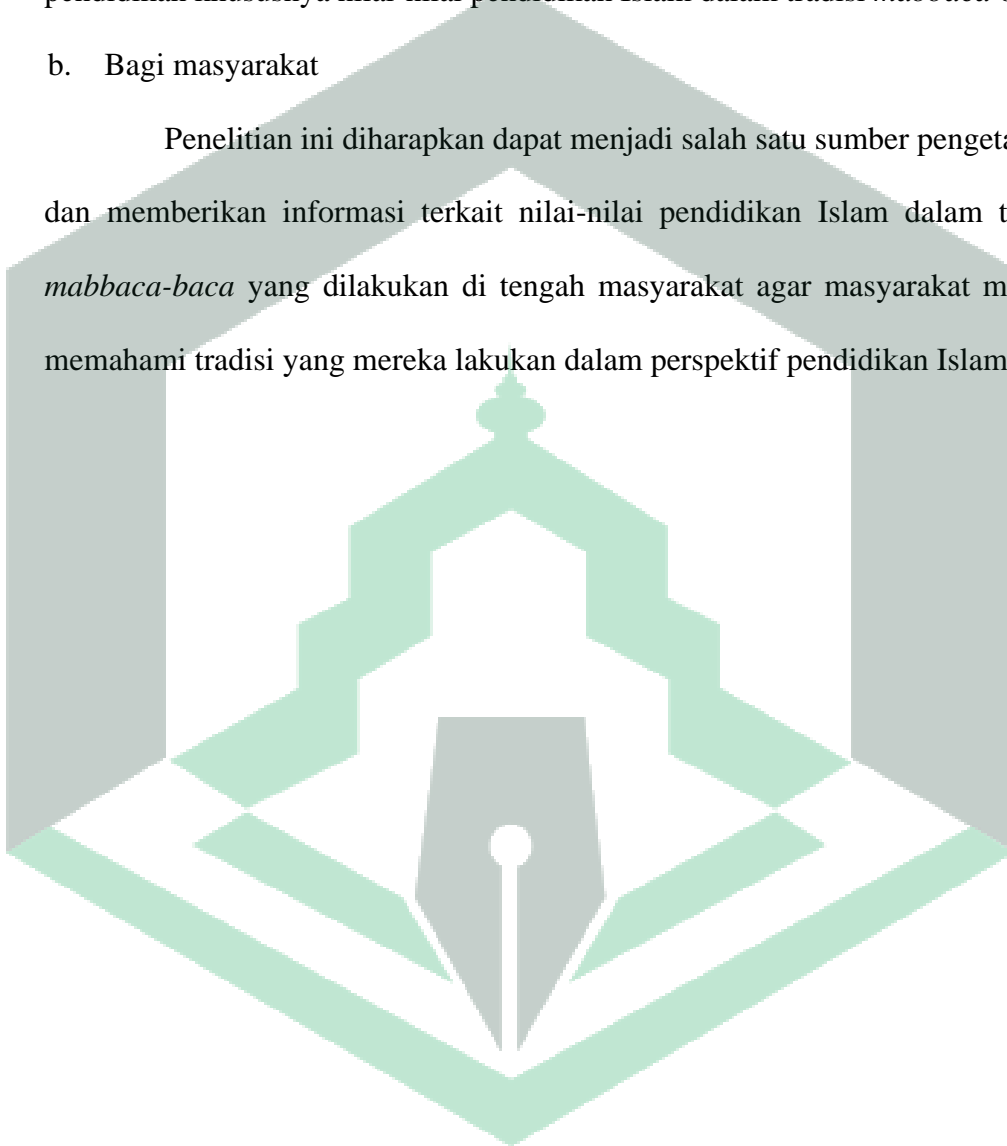
2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca*.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan memberikan informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* yang dilakukan di tengah masyarakat agar masyarakat mampu memahami tradisi yang mereka lakukan dalam perspektif pendidikan Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil kajian sebelumnya ditemukan adanya beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maksud dari pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang peneliti teliti sekarang tidak sama dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

Pertama, Asnuddin mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Totamma Messawe* di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa hukum tradisi merupakan suatu kesatuan yang terpolakan secara turun temurun dari generasi kegenerasi lain. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mengandung nilai-nilai Islam yang harus dicapai dalam proses kependidikan yang sesuai dengan al-Qur’an dan sunah rasululullah saw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *totamma messawe* merupakan salah satu bentuk penyemangat dan penghargaan kepada anak-anak yang telah berhasil menyelesaikan khatam al-Qur’annya dimana tradisi tersebut merupakan kebiasaan nenek moyang mereka yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, Acara *totamma messawe* merupakan satu kegiatan atau tradisi yang paling dinanti-nanti oleh

masyarakat setempat karena didalamnya mengandung banyak nilai-nilai diantaranya yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai sosial⁶.

Kedua, Ahmad Chistiano Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul skripsi “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Ngalungi Sapi* Pada Masyarakat Desa Banjarejo kabupaten Blora Tahun 2020”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sejarah asal-usul tradisi *ngalungi sapi* telah ada sejak nenek moyang masyarakat Kabupaten Blora hingga menyebar diseluruh daerah setempat, namun dalam pelaksanaannya tiap daerah berbeda, pelaksanaan tradisi *Ngalungi Sapi* di Desa Banjarejo dalam setahun terjadi tiga kali yaitu musim panen, menanam dan bulan sura yang jatuh pada hari selasa kliwon dan jum’at paing. Nilai dalam penelitian tradisi *Ngalungi sapi* berguna bagi masyarakat atau bernilai instrumental, sebagai sarana untuk mendidik ajaran agama dan bernilai instrinsik yaitu agar masyarakat berlaku adil dalam bersosial tidak mengingkari tatanan norma dan mawas diri terhadap alam ciptaan Allah swt⁷.

Ketiga, Raudatul Jannah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baayun Maulid* Di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan”.

⁶Asnuddin, “ *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Totamma Messawe Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene*”. Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2022), h. xvi.

⁷Ahmad Chistiano, “ *Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ngalungi Sapi Pada Masyarakat Desa Banjarejo Kabupaten Belopa Tahun 2020*”. Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020). h, xvi.

Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa sebuah tradisi masyarakat di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan yang masih dilaksanakan setiap tahun di Masjid Al Mukarromah. Tradisi ini mulai dikenal dan diikuti oleh masyarakat luas tidak hanya di Kabupaten Tapin bahkan juga luar daerah Kabupaten Tapin, hasil penelitian diperoleh pelaksanaan tradisi *Baayun* Maulid awalnya merupakan tradisi *Baayun* Anak yang dilaksanakan dalam rangka menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad saw.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang nilai-nilai pendidikan Islam di suatu daerah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana.

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dari segi bahasa maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja “Rabba”. Kata, pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “Ta’lim” dengan kata kerjanya “Allama” pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “Tarbiyah wa ta’lim”, sedangkan

⁸Raudatul Jannah, “ *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baayun Maulid Di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan*”. Skripsi (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), h. v.

pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah. Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zamannya Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Mekah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan yang maha Esa, mu'min, muslim, lemah lembut dan hormat kepada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam.

Dengan begitu berarti Nabi telah mendidik membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim⁹.

⁹ Rosmiaty Azis, M.Pd.I.,” *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam*”, dalam *Buku Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Baharuddin (Yogyakarta : Penerbit SIBUKU, 2016), h. 3.

Adapun beberapa pengertian pendidikan Islam menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Menurut musthafa Al-Ghulayani, bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, keabakaan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
- 3) Menurut Mohd. A.Naquib al-Atas, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Dari perbedaan pendapat oleh para ahli dapat diambil kesimpulan adanya persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pendidikan

Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim¹⁰.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai- nilai pendidikan Islam yaitu nilai ilahiyah, yaitu nilai yang difitrahkan Allah swt. melalui rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber pertama dan utama bagi para penganutnya. Nilai insaniyah yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia yang hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai tersebut bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif atau nisbi yang dibatasi oleh ruang dan waktu¹¹.

Selain itu adapun nilai- nilai pendidikan Islam yang lainnya yaitu Iman merupakan salah satu pondasi utama dalam ajaran Islam, yang sering disebut dengan rukun iman. Ada tiga unsur pokok yang terkandung dalam makna kata “Iman”, yakni : keyakinan, ucapan dan perbuatan. Ini menandakan bahwa iman tidak hanya cukup sebatas meyakini saja, tetapi mesti diaplikasikan dengan perbuatan.

Ibadah dalam pelaksanaannya bisa dilihat dari berbagai macam pembagian diantaranya dari segi umum dan khusus. Ibadah umum, yaitu semua perbuatan dan pernyataan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik

¹⁰ Rosmiaty Azis,” *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam*”, dalam *Buku Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Baharuddin (Yogyakarta : Penerbit SIBUKU, 2016), h.5.

¹¹Firawati, “Jurnal Pendidikan”, *Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang*. Vo 1, No. 2 (Oktober 2017) : 57.

semata-mata karena Allah. Sebagai contoh makan minum dan bekerja, apabila dilakukan dengan niat untuk menjaga dan memelihara tubuh, sehingga dapat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Sedangkan Ibadah khusus, ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw, seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain¹².

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Oleh karena itu dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa seharusnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Adapun Tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakup menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah swt. sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.

Tujuan pendidikan agama Islam yang terakhir ialah terbentuknya kepribadian muslim. Yang maksudnya kepribadian muslim ialah kepribadian

¹² Rahayu Budiarti, “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Munir Mulkan*”. Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera, 2018), h. 34.

yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt., baik secara individual maupun secara kelompok dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah swt. karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah swt. adalah untuk menjadi hamba-Nya.

Tujuan pendidikan Islam, jika diringkas adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah swt. seperti Nabi Muhammad saw. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah swt. ini adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Di antara sifat-sifat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Beriman dan beramal saleh untuk mencapai hasanah fiddunya dan fil akhirah.
- 2) Berilmu yang dalam dan yang luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.
- 3) Berakhlak mulia dalam pergaulan.
- 4) Cakap memimpin di permukaan bumi.
- 5) Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.

Pendidikan Islam bertujuan agar setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW. yaitu uswatun hasanah yang diajarkannya.

Tujuan pendidikan adalah bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangannya pertumbuhan epribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, akhlak dan fisik manusia.

Pendidikan Islam harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan dalam berakhlak¹³.

d. Indikator Pendidikan Islam

1. Al – Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw, yang pembacaannya merupakan ibadah. al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Semua aspek yang mengatur kehidupan manusia telah termuat dalam al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yakni akan mengantarkan manusia menuju manusia yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan.

Adapun fungsi al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk hidup, yaitu sebagai Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan dan akan ke-Esaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

¹³Rusia, “ *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*”. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), h. 35.

2. Al – Hadist (Sunnah)

Kata hadist secara etimologis berarti “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual.” Penggunaannya dalam bentuk kata sifat, mengandung arti al-jadid, yaitu: yang baharu, lawan dari al-qadim, yang lama. Dengan demikian, pemakaian kata hadist disini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakannya dengan al-Qur`an yang bersifat qadim.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut Undang - Undang No.32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah nilai - nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Jadi kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “local wisdom” atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat “*local genius*”.

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah menjadi tradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesa atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal

produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai local tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal masyarakat (*local wisdom*) sudah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman pra-sejarah hingga saat ini, kearifan lingkungan merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan di suatu daerah dan akan berkembang secara turun temurun, secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan, seringkali budaya local dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat.

Pengertian kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang

menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Masyarakat umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal yang diwariskan dan ditumbuh kembangkan terus-menerus secara turun temurun. Pengertian masyarakat adat disini adalah mereka yang secara tradisional tergantung dan memiliki ikatan sosio-kultural dan religius yang erat dengan lingkungan lokalnya.

Pengertian di atas memberikan cara pandang bahwa manusia sebagai makhluk integral dan merupakan satu kesatuan dari alam semesta serta perilaku penuh tanggung jawab, penuh sikap hormat dan peduli terhadap kelangsungan semua kehidupan di alam semesta serta mengubah cara pandang antroposentrisme ke cara pandang biosentrisme dan ekosentrisme. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam suatu sistem sosial masyarakat, dapat dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap alam maupun terhadap alam¹⁴.

3. *Mabbaca– Baca*

Mabaca-baca adalah membaca doa bersama untuk para leluhur (almarhum) menjelang Ramadhan dengan menyiapkan beberapa menu makanan dan juga dupa, doa tersebut dibacakan oleh seorang guru yakni

¹⁴Waskurba, “ *Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)*”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020). h. 17.

orang yang dipercaya dikampung untuk membawakan doa, biasanya seorang imam desa, atau orang pintar.

Adat *mabbaca-baca* merupakan tradisi turun temurun dikalangan masyarakat bugis luwu di sulawesi selatan. Acara tradisi ini biasanya dilakukan mulai sepekan hingga satu hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Tradisi yang masih tetap terjaga baik dikalangan masyarakat pedesaan hingga perkotaan ini, biasanyaa diselenggarakan perumah tangga, sebelum menggelar *mabbaca-baca* keluarga mempersiapkan aneka hidangan yang diletakkan di nampan (*kappara*).

Setelah semua hidangan tersebut siap terlebih dahulu diatur sedemikian rupa di ruangan yang disipkan untuk membaca doa bersama, yang dipimpin oleh seorang guru baca atau tokoh adat. Seluruh anggota akan duduk bersilah didepan aneka hidangan sambil mengikuti guru baca berdoa.

Mabbaca-baca berasal dari bahasa bugis, yaitu membaca. Jadi mabbaca-baca dapat diartikan sebagai usaha seseorang meminta orang lain untuk membacakan doa-doa keselamatan, kesyukuran, serta doa untuk orang yang meninggal dunia, hal ini didorong dengan kesadaran seseorang atas kurang dalamnya ilmu agama yang dimiliki dan ketaatan yang juga masih kurang. Biasanya orang yang di minta *mabbaca- baca* adalah orang yang dianggap punya ilmu agama yang dalam, rajin menjalankan syariat, serta memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

Tradisi *mabbaca-baca* juga banyak ditemukan di Tanah Luwu Kota Palopo yaitu pihak yang didoakan biasanya menyiapkan berbagai macam

makanan yang diletakkan dinampai kemudian makanan tersebut dibaca-baca oleh tokoh agama atau tokoh adat, yang melakukan ritual ini akan memanggil tetangga-tetangganya untuk menikmati hidangan bersama-sama, setelah tokoh adat/agama selesai membaca doa-doanya¹⁵.

Mabbaca-baca sendiri bagi kalangan suku Bugis-Makassar tidak dianggap sebagai sebuah kesyirikan. Mengingat doa yang dipanjatkan bukanlah berupa mantra, melainkan salawat dan sederet ayat-ayat al-Qur'an yang ditujukan kepada Allah swt. Dimana, di Suku Bugis sendiri tradisi ini memunculkan sebuah kolaborasi antara adat istiadat dengan agama.

Mengimplementasikan rasa syukur orang tentu berbeda-beda. Di suku Bugis sendiri, bentuk implementasi dari rasa syukur tidak hanya dengan sebuah ucapan. Melainkan dengan sebuah tindakan¹⁶. *Mabbaca-baca* sering dilakukan pada saat mau memasuki bulan suci Ramadhan yakni mendoakan keluarga kita yang telah meninggal, begitupun bila naik rumah baru dan tolak bala. Dalam pelaksanaannya, mereka hanya merubah doa-doa yang sebelumnya bersifat ananisme (kepercayaan nenek moyang) dan diganti dengan doa yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan haditsnya.

Begitulah adat istiadat masyarakat Bugis akan tetap dilestarikan walaupun banyak kaum awam melihatnya bahwa *mabbaca-baca* ini sudah

¹⁵Karmila, “Tradisi *Mabbaca-baca* Di kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Studi Kasus Dalam Perspektif Dakwah)”. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), h. 21.

¹⁶Rio Anthony, “ *Mabbaca– baca, Kolarobasi Adat dan Agama Suku Bugis*”, <https://www.tagar.id/mabacabaca-kolaborasi-adat-dan-suku-bugis/> (diakses pada 10 Juni 2019, pukul 08 : 51 WIB).

mendekati kemusyirikan namun bagi mereka yang paham bahwa mabbaca-baca ini tidaklah bertentangan dengan syari'at Islam¹⁷.

Mabbaca-baca umumnya dilakukan masyarakat saat Lebaran maupun dalam rangkaian acara ritual adat Bugis-Makassar, baik itu pernikahan, akikah, sunatan, hingga ketika ingin memasuki rumah baru. Tradisi *mabbaca-baca* ini biasanya dilakukan oleh orang yang dianggap sesepuh atau tokoh masyarakat atau Imam Masjid dalam sebuah kampung atau orang yang dituakan dalam sebuah keluarga. Dimana, dihadapan sesepuh akan dihidangkan makanan yang telah ditata dalam sebuah nampan yang orang Bugis menyebutnya “Bakik”, dilengkapi dengan tungku kecil yang disebut dupa-dupa yang berisikan bara api¹⁸. Kebudayaan setiap daerah terkadang memiliki pemaknaan yang sama namun pelaksanaannya yang berbeda. Pola-pola unik yang diciptakan masyarakat menjadi daya tarik sendiri dalam menjalankan budaya yang diwariskan nenek moyang sehingga berbeda dengan daerah lain. Setiap budaya memiliki caranya sendiri dan tujuannya sendiri dan tergambar dari kebiasaan masyarakat di setiap daerah. Keragaman perbedaan tersebut yang menjadikan bangsa kita kaya akan budaya dan tradisi.

¹⁷Suriyanti, “Tradisi Ma'bacabaca Di Lihat Dari Sudut Agama Islam”. Tradisi Ma'bacabaca Di Lihat Dari Sudut Agama Islam - Primbon Jawa Kuno (primbonjk.com) (diakses pukul 18 : 07).

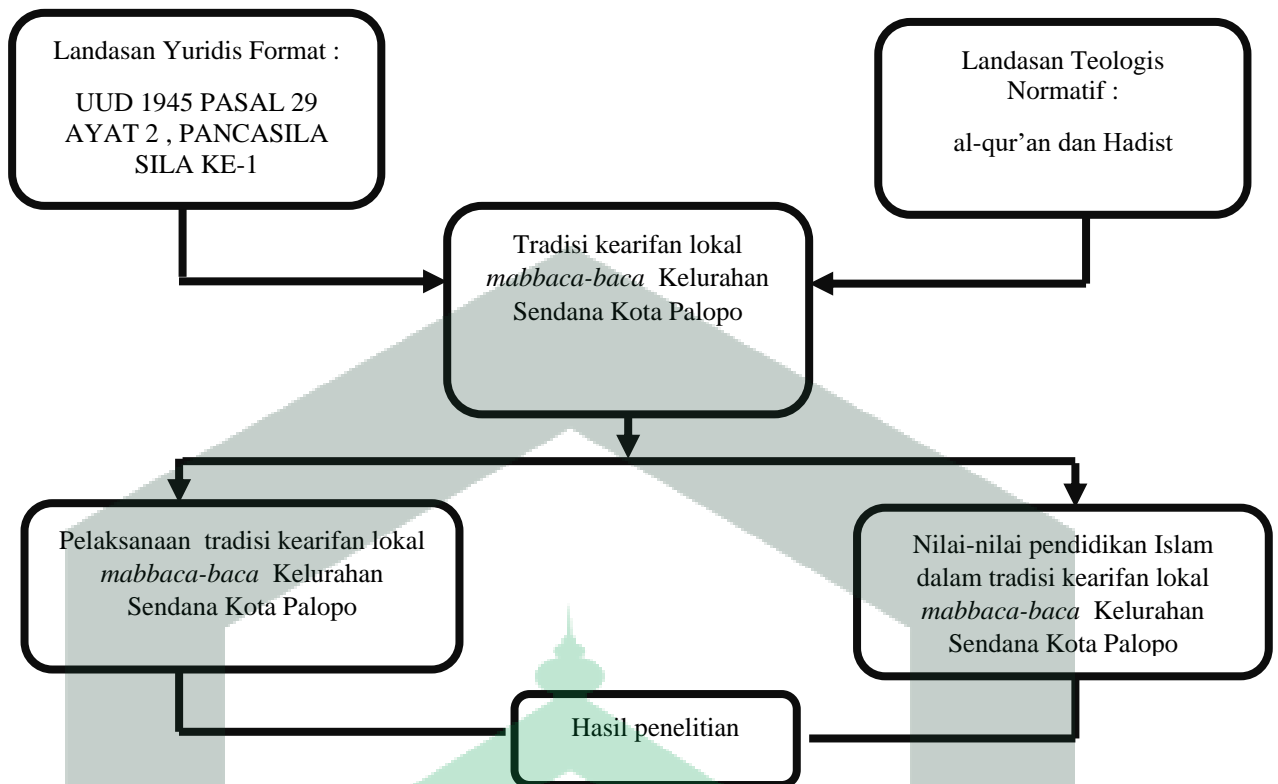
¹⁸ Mawardi Siradj, “ Ma'Baca-baca, Asimilasi Adat dan Agama Suku Bugis”. Ma'Baca-baca, Asimilasi Adat dan Agama Suku Bugis (kemenag.go.id) (diakses pada tanggal 26 september 2021 pukul 16 :14 WIB).

Tradisi *mabbaca-baca* ini yakni berdoa secara bersama kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan serta sebuah prosesi dalam mendoakan kerabat yang telah dahulu kembali ke sisi Tuhan. Berdoa merupakan hal yang wajib bagi manusia dan pasti akan dilakukan setiap saat. Namun, yang membedakannya adalah cara yang dilakukan dalam proses pemanjatan doa kepada Tuhan.

Tradisi ini pada intinya adalah proses berdoa kepada Tuhan atas rezeki yang dianugerahkan serta untuk mendoakan sanak keluarga yang telah dahulu menghadap Tuhan. Adapun cara yang dilakukan masyarakat, yakni mempersiapkan makanan, dupa, memanggil guru serta aturan aturan yang sering dikonsumsi terkait baca doang tidak lain adalah bentukan masyarakat pendahulu dan akhirnya tetap dijalankan hingga sekarang. Tidak ada hukum wajib dalam pelaksanaannya hanya saja untuk pelestarian budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka untuk menjelaskan alur penelitian ini, peneliti memberikan gambaran dari kerangka pikir seperti di bawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penelitian ini bermula pada fakta terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada lini kehidupan manusia, kemudian disini peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana wujud nilai-nilai pendidikan Islam di kelurahan Sendana dan bagaimana bentuk pelaksanaan *mabbaca-baca* di kelurahan tersebut sampai di dapatkan hasil terkait bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik *mabbaca-baca* di kelurahan sendana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang akan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak akan diperoleh melalui prosedur-prosedur yang bersifat kuantitatif atau pengukuran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yakni metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan factual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar, dimana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yakni bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan objek penelitian disalah satu daerah yang berada di kota palopo, yang mana penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sendana yang beralamat di jln. Yogie. S. Memed Kota Palopo.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca- baca* pada lingkup Kelurahan Sendana.

D. Definisi Istilah

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana untuk menjawab fenomena-fenomena yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena yang ada.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale re* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu yang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatnya menjadi bermartabat.

Nilai yaitu ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga¹⁹.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu wacana yang mengandalkan ideologi Islam sendiri sebagai pegangan pendidikan tersebut. Maka konstruksi pendidikan Islam merupakan upaya untuk mencocokkan kembali kiranya hal yang perlu diperbaiki atau menaruh pendidikan islam itu sendiri di dalam kebutuhan teori-teori tertentu. Jika berbicara mengenai pendidikan salah satu yang terpenting adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang berkembang dari hubungan yang harmonis antara manusia, alam dan lingkungan di dalam masyarakat daerah tertentu berdasarkan pengalaman masyarakat daerah tersebut. Kearifan lokal bersifat unik yang berarti kebiasaan atau pandangan masyarakat hanya berkembang di daerah tersebut. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut

¹⁹Arif Rahman, “ *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan*”. Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018), h. 47.

secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup meskipun bernilai local tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

4. *Mabbaca-baca*

Mabaca-baca adalah membaca doa bersama untuk para leluhur (almarhum) menjelang Ramadhan dengan menyiapkan beberapa menu makanan dan juga dupa, doa tersebut dibacakan oleh seorang guru yakni orang yang dipercaya dikampung untuk membawakan doa, biasanya seorang imam desa, atau orang pintar.

Adat *mabbaca-baca* merupakan tradisi turun temurun dikalangan masyarakat bugis luwu di sulawesi selatan. Acara tradisi ini biasanya dilakukan mulai sepekan hingga satu hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Tradisi yang masih tetap terjaga baik dikalangan masyarakat pedesaan hingga perkotaan ini, biasanya diselenggarakan perumah tangga, sebelum menggelar *mabbaca-baca* keluarga mempersiapkan aneka hidangan yang diletakkan di nampan (*kappara*)²⁰.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, maka dari itu peneliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *mabbaca-baca*. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan,

²⁰ Karmila, “Tradisi *Mabbaca-baca* Di kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Studi Kasus Dalam Perspektif Dakwah)”. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), h. 21.

keunggulan, inovasi, atau juga bisa bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial-budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.

F. Data Dan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data untuk penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa subjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang kongkrit.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada usaha peneliti dalam mengungkap peristiwa subjektif mungkin sehingga penentuan informan data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang mengetahui dengan jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dalam hal ini yaitu tokoh tradisi, tokoh agama dan masyarakat. Data penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan interview yang diadakan di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melaksanakan penelitian²¹. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan tentang topik bahasan skripsi ini. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yaitu daftar sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman pada saat melaksanakan penelitian.
2. Handphone, yaitu alat yang digunakan peneliti untuk merekam hasil wawancara dengan responden dan melakukan dokumentasi foto kegiatan peneliti dengan responden.
3. Buku dan pulpen, yaitu alat yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dari hasil observasi dilapangan atau hasil yang terkait dari hasil wawancara.

²¹ Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Cet.I; Surabaya: Terbit Terang, 1994), h.171.

4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah ada seperti dokumen tertulis atau berupa gambar yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kebenarannya, maka peneliti menggunakan beberapa tehnik atau metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung, dan mencatat secara sistematis segala hal yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Dalam pengumpulan data yang berupa observasi ini setidaknya mengandung 2 (dua) proses yang di perlukan panca indera yang sangat jeli dan tajam, terutama pendengaran, penglihatan dan ingatan yang sangat tajam untuk menangkap metode yang akan diteliti. Tidak berhenti disitu saja melainkan semua apa yang telah ditangkap dan didengar tersebut akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kemudian langkah selanjutnya yang ditempuh adalah analisis data. Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara bebas. Dimana peneliti bebas menanyakan apa saja kepada responden, tetapi tidak keluar dari pedoman wawancara dan tidak melupakan data yang akan dikumpul. Adapun responden peneliti yakni, tokoh tradisi, tokoh agama, dan masyarakat. Dengan metode wawancara ini diharapkan mendapat data sebanyak mungkin, yang lebih mendalam dari responden, karena dengan metode ini akan mendapatkan tambahan data yang kita perlukan yang susah di peroleh dengan teknik lain.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang melalui dokumentasi ini akan diambil dari data yang telah ada baik dari buku dan dokumen berupa gambar yang berkaitan dengan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian seperti dokumen yang ada di kantor kelurahan balandai dan lain-lain. Dokumentasi di sini diharapkan untuk bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain seperti observasi dan wawancara tersebut.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi, dimana teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini terdapat dua cara yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

J. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil penelitian, baik bersumber dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maka langkah yang ditempuh selanjutnya yaitu mengolah kemudian menganalisis data-data yang ditemukan di lapangan. Pengolahan yang dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data yakni :

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan terhadap data yang digunakan terhadap data yang berupa uraian yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengolahan data digunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu menganalisis data dari masalah yang bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode Komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.²² Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu dilakukan melalui 3 (tiga) tahap diantaranya:

a) Tahap Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 40.

b) Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir setelah mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan inti dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

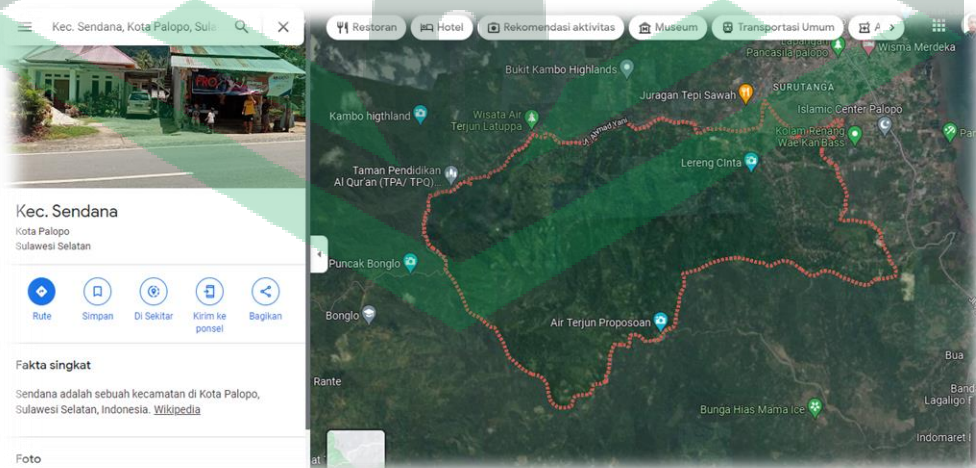
Jadi, dalam mengolah dan menganalisis data ada 3 (tiga) teknik yang digunakan yaitu: reduksi data, display data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga teknik tersebut memudahkan peneliti dalam data dan merencanakan kerja selanjutnya, juga memberikan gambaran yang jelas tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kelurahan Sendana telah di huni oleh beberapa suku, antara lain suku Bugis, Toraja, Makassar, Jawa, Luwu, Minangkaba, Pamona dan penduduk asli. Ini menggambarkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sendana termasuk masyarakat yang kultur di mana masing-masing suku memiliki tradisi dan adat istiadat berdasarkan sukunya masing-masing. Kelurahan Sendana termasuk salah satu Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sendana dan terdapat keanekaragaman masyarakat/penduduk dan sekaligus berpengaruh kepada perkembangan moral, akhlak dan budaya pada masyarakat setempat. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika ditengah-tengah kehidupan mereka tampak berbagai macam kebudayaan dan tradisi²³.



Gambar 4.1 Peta Kelurahan Sendana Kecamatan Sendana Kota Palopo

²³ Siti Harbiah, Staf Kelurahan Sendana, Wawancara, pada tanggal 15 September 2022 di Kantor Kelurahan Sendana Kota Palopo.

Peneliti telah melakukan penelitian di Kelurahan Sendana Kota Palopo mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana Kota Palopo. Adapun pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai tradisi *mabbaca-baca* yang dilaksanakan Kelurahan Sendana tidak melanggar syariat Islam. Warga Kelurahan Sendana memiliki kekeluargaan yang baik, semua warga saling menghargai baik itu sesama muslim maupun dengan nonmuslim. Selain itu peneliti juga menjumpai Kelurahan Sendana melaksanakan tradisi *mabbaca-baca* sebagai ajang untuk menjalin silaturahmi yang baik dan merupakan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Imam masjid atau tokoh agama di Kelurahan Sendana.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa narasumber yaitu dari 2 tokoh masyarakat, 2 tokoh agama dan 6 pelaku tradisi, mengenai pelaksanaan dalam tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kearifan lokal *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi *Mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana

Perbedaan suku bangsa itu tidak hanya menyangkut perbedaan bahasa, adat istiadat pada umumnya, tetapi juga perbedaan orientasi nilai yang menyangkut sistem keyakinan dan keragaman masyarakat. Pada dasarnya tertumpu pada keyakinan tentang adanya aturan tetap yang mengatasi segala yang terjadi dalam alam dunia. Tradisi kepercayaan dan sistem sosial budaya adalah

produk masyarakat lokal dalam menciptakan keteraturan. Seperti tradisi lokal itu adalah melakukan upacara adat, menghadirkan tata cara menanam dan memanen, melakukan selamatan serta melakukan upacara peralihan hidup.²⁴

Suryani salah satu masyarakat mengatakan bahwa Tradisi *mabbaca-baca* merupakan tradisi masyarakat yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang pada umumnya yang dilakukan dengan maksud untuk melakukan acara rasa kesyukuran.

Tradisi ini merupakan warisan nenek moyang yang ada sebelum datangnya Islam di Luwu yang diwarisi secara turun-temurun. Tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana pada umumnya dilaksanakan pada saat memasuki bulan suci ramadhan, lalu saat menyambut hari raya idul fitri, memasuki rumah baru dan pada saat seseorang ingin merantau di tempat yang sangat jauh²⁵.

Adapun ungkapan dari salah satu tokoh agama, Yusri Yunus, mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* adalah doa bersama dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Biasanya pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana menjelang masuknya bulan ramadhan, orang meninggal, setelah panen dan lain-lain dengan menyajikan berbagi jenis makanan itu diniati sebagai ibadah dan mengandung bacaan-bacaan ayat al-quran dan sholawat Nabi, serta makanan itu disedekahkan dengan diniati sedekahnya keluarga yang meninggal, dimana pahalanya juga sampai kepada keluarga yang al-marhum dan al-marhumah tersebut²⁶.

²⁴ Alif Salam, Tokoh Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 18 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

²⁵ Suryani, Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 18 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

²⁶ Yusri Yunus, Tokoh Agama, Wawancara, pada tanggal 20 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

Lanjut ungkapan dari Alif Salam selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Sendana dalam wawancara

Bahwa ada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari „Aisyah radhiyallahu „anha bahwasahnya ada seseorang mendatangi Nabi shallallahu „alaihi wa sallam kemudian dia mengatakan, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku tiba saja meninggal dunia dan tidak sempat menyampaikan wasiat padaku. Seandainya dia ingin menyampaikan wasiat, pasti dia akan mewasiatkan agar bersedekah untuknya. Apakah ibuku akan mendapatkan pahala jika aku bersedekah untuknya? Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam menjawab, “iya”. Jadi dari makna hadis tersebut bahwa orang yang meninggal juga bisa mendapatkan pahala yaitu dengan bersedekah²⁷.

Tradisi *mabbaca-baca* yang dilakukan di Kelurahan Sendana pada umumnya diselenggarakan di rumah-rumah penduduk yang bersangkutan dengan cara memanggil imam untuk memanjatkan doa sehingga menurut persepsi beberapa masyarakat setempat *mabbaca-baca* merupakan sebuah ritual yang harus dipelihara karena nilai yang terkandung di dalamnya sangat baik, namun ada juga beberapa masyarakat yang tidak melakukan tradisi *mabbaca-baca*, karena itu hanya sebuah tradisi bukan sesuatu yang wajib dilaksanakan.

Jadi dari pendapat di atas secara garis besar dapat di pahami bahwa beberapa masyarakat Kelurahan Sendana masih percaya dengan tradisi ini. Dan tradisi ini pun dilaksanakan pada hari- hari tertentu seperti pada saat memasuki bulan puasa, mendoakan orang yang sudah meninggal, kemudia pada saat menyambut hari raya idul fitri , sunnatan , selesai panen dan lain sebagainya dan tradisi ini juga tidak melenceng dari syariat agama sebab sajian-sajian yang disiapkan itu tidak dibuang akan tetapi disedekahkan kepada orang lain . Tujuan

²⁷ Alif Salam, Tokoh Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 28 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

masyarakat melaksanakan tradisi tersebut tidak lain yakni hanya untuk mengharap berkah dan keselamatan dari Allah swt. Namun ada juga beberapa masyarakat yang menganggap tradisi *mabbaca-baca* ialah sebuah tradisi yang sudah ada dari nenek moyang dan mereka melanjutkan tradisi tersebut karna sudah menjadi suatu kepercayaan dan kebiasaan.

Tradisi *mabbaca-baca* merupakan salah satu ritual yang telah diwariskan semenjak dahulu sebelum masyarakat Luwu mengenal Islam. Ritual ini tetap dipertahankan dan berlangsung karena dipandang sebagai bagian yang tidak melanggar syariat Islam. Sebelum melaksanakan prosesi *mabbaca-baca* ada beberapa hal yang harus di persiapkan²⁸.

a. Tahap Persiapan

- 1) Penentuan hari, biasanya masyarakat Kelurahan Sendana memilih hari yang baik dalam kepercayaan mereka seperti hari ahad, kamis dan jum'at. Acara biasanya di lakukan pada malam hari karena pada saat itu warga punya waktu luang.
- 2) Menyiapkan makan malam bagi para tamu.
- 3) Persiapan bahan-bahan yang akan dijadikan sesajian dalam prosesi *mabbaca-baca*
- 4) Adapun yang dipersiapkan yaitu kue tradisional yang di sajikan seperti Onde-onde dan Apang serta kue pelengkap lainnya yaitu, kue lapis dan lain-lain. pisang, dupa (dup), lalu makanan lainnya seperti *Sokko*, daging ayam ,segelas air, dan kebokan.

²⁸ Nursang, Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 28 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo

b. Tahap pelaksanaan

Prosesi dilakukan setelah matahari tenggelam, shalat magrib dilakukan di rumah yang melaksanakan acara tersebut. Namun pada saat shalat tidak lupa di samping *pabbaca* (imam atau orang pintar) disiapkan 2 loyang, yaitu 1 loyang besar dan 1 loyang kecil, karena setelah shalat *pabbaca* langsung *mabbaca*. Pertama loyang kecil yang di atasnya berisi segelas air, dupa. Kedua loyang yang besar yang di dalamnya berisi makanan yaitu *sokko*, daging ayam dan buah buahan atau pun kue tradisional. Ada beberapa macam acara tradisi *mabbaca-baca* misalnya ketika seseorang ingin merantau ketempa atau kedaerah yang jauh. Maka seseorang itu harus bersama- sama dengan *pabbaca* (Imam atau orang pintar) dan keluarga duduk ditempat yang sudah disajikan makanan- makan yang telah disiapkan oleh tuan rumah.

Setelah semuanya lengkap lalu dupa (yang berisi bara api) dinyalakan. Imam memulai dengan membaca Q.S. al-Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan Q.S. al-Ikhlâs, Q.S. al-Falaq dan Q.S.an-Nas kemudian dilanjutkan dengan Q.S. al-Baqarah ayat 284-286 kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat.

Setelah selesai Imam membacakan doa, kemudian tuan rumah mempersilahkan para hadirin untuk menyantap hidangan yang telah disediakan dengan ucapan *bismillaahirrahmaanirrahiim*. Setelah para hadirin selesai menyantap hidangan maka berakhirlah tradisi *mabbaca-baca* .

Adapun makna simbol yang disiapkan dalam prosesi *mabbaca-baca* yaitu:

- a) Pisang, dalam melaksanakan *mabbaca-baca* ada beberapa jenis pisang yang bisa di pakai orang- orang yang melaksanakannya yaitu Pisang manurung, dengan arti agar rahmat Allah swt. senantiasa turun kepada yang melaksanakannya. Pisang Ambon, di artikan agar diberi umur yang panjang oleh Allah swt.
- b) Kue Onde-onde, maknanya agar jiwa yang melaksanakan tradisi *mabbaca-baca* baik lahir maupun batin.
- c) Kue Apang, berarti ta ngapa-ngapa (tidak kenapa-kenapa) maknanya agar orang yang melaksanakan *mabbaca-baca* tersebut tidak terkena musibah dan selalu dalam lindungan-Nya.
- d) Dupa, *pa''dupa* berarti yang melaksanakan acara tradisi ini, memiliki aroma yang sangat wangi yang bermakna agar selalu merasakan aroma-aroma positif.

Demikianlah makna yang terkandung dalam tradisi *mabbaca-baca* yang selalu dilakukan pada setiap acara di Sulawesi Selatan khususnya masyarakat Kelurahan Sendana, karena mengandung maksud baik yang di mana ini hanyalah sekedar simbol yang memiliki makna yang baik yang di harapkan dari masyarakat adapun dari pelaksanaan tradisi tersebut tetap menurut pada aturan-Nya dan tidak ada maksud lain.

Menurut Tuppu selaku masyarakat Kelurahan Sendana dalam wawancara

Tradisi *mabbaca-baca* terutama yang biasanya dilaksanakan oleh sebahagian masyarakat yang ada di Kelurahan Sendana sampai saat ini masih terjaga karena tidak bertentangan dengan syariat Islam dan

tujuannya sangat baik sehingga masyarakat tetap menjaga dan melestarikannya³¹.

Hal serupa juga dikatakan oleh Nurfadhila selaku masyarakat Kelurahan Sendana dalam wawancara

bahwa tradisi *mabbaca-baca* (Doa) tetap terjaga sampai saat ini karena merupakan tradisi leluhur, dimana merupakan kewajiban bagi anak cucunya atau generasi setelahnya untuk menjaga dan melestarikan, hal ini dilakukan dalam rangka menjauhkan mengucapkan rasa syukur dan mendapatkan perlindungan Allah. Swt³².

Berdasarkan sejarah tentang penyebaran agama Islam apabila ditemukan pada suatu masyarakat yang mayoritas penduduknya telah beragama Islam namun ada ritual yang tetap berlangsung dalam masyarakat, dan pada saat yang sama tidak dipraktikkan oleh masyarakat Islam lain. Ini semata - mata merupakan ritual yang menjadi hasil kesinambungan nilai adat dan syariat yang dihasilkan atas pertemuan dua budaya.

Massang kemudian membenarkan hal tersebut

Mengatakan bahwa tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana merupakan salah satu tradisi yang telah diwariskan semenjak dahulu sebelum masyarakat Luwu mengenal Islam. Tradisi ini tetap dipertahankan dengan dan berlangsung karena dipandang sebagai bagian yang tidak melanggar syariat Islam dan doa doa yang dibacakan oleh imam yang memimpin tradisi tersebut sudah sesuai dengan bacaan ayat al-quran dan sajian makanannya di anggap sebagai bagian dari sedekah³³.

Pemaknaan awal agama selalu saja mengaitkan apa yang ada dalam lingkungan pribadi. Sementara apa yang datang berusaha untuk dikompromikan

³¹ Tuppu, Tokoh Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 15 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

³² Nurfadhila, Masyarakat, Wawancara, pada 15 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

³³ Masssang, Masyarakat, Wawancara, pada 15 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

dengan realitas. Dalam penerimaan agama, sebagaimana ditunjukkan di beberapa daerah khususnya di Sulawesi Selatan pada umumnya masyarakat tidak serta merta meninggalkan adat yang sudah ada sebelumnya.

2. Nilai -Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana

Islam dibawa oleh Nabi Muhammad saw. kepada seluruh manusia dalam segala aspek kehidupan. Beliau membebaskan manusia dari kegelapan peradaban menuju cahaya keimanan. Universalisme Islam yang dimaksud adalah bahwa risalah Islam ditujukan untuk semua umat, segenap ras dan bangsa serta untuk semua lapisan masyarakat. Ia bukan risalah untuk bangsa tertentu yang beranggapan bahwa mereka bangsa yang terpilih, dan karenanya semua manusia harus tunduk kepadanya. Risalah Islam adalah hidayah dan rahmat Allah untuk segenap manusia.

Meskipun dalam perjalanannya, Islam selalu berdialog dengan fenomena dan realitas budaya di mana Islam itu hadir. Kehadiran agama telah merambah ke berbagai dimensi budaya manusia, mulai dari tradisi bahasa, pakaian, pergaulan, pola penyembahan, falsafah kearifan lokal, ritual kebahagiaan dan rasa syukur, prosesi kelahiran dan kematian, pernikahan dan warisan, dan lain-lain sampai kepada hal yang bersifat privat.

Sebagai sistem yang menata kehidupan manusia, Islam bersikap terbuka terhadap budaya lokal. Alquran sendiri turun dengan *asbab al-nuzulnya* yang tidak lepas dari kerangka budaya Arab. Nilai-nilai moral dan tata pergaulan Arab banyak yang dipertahankan. Muhammad saw. tidak datang dengan suatu

peradaban lengkap yang sama sekali baru, tetapi melengkapi peradaban yang sudah ada dan mendorong untuk berkembang dengan semangat dan orientasi baru. Hal-hal yang telah ada sebelumnya ada yang dibuang, ada yang diubah, dan ada yang dibiarkan berjalan sebagaimana adanya.

Berdasarkan hal itu, sikap Islam terhadap budaya lokal yang ditemuinya dapat dipilah menjadi tiga, yaitu:

- a. Menerima dan mengembangkan budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan berguna bagi pemuliaan kehidupan umat manusia. Misalnya, tradisi belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditemui pada bangsa Persia dan Yunani. Para khalifah muslimin bahkan mendorong ilmuwan untuk menggalakkan penelitian dan penemuan baru.
- b. Menolak tradisi dan unsur-unsur budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, kebiasaan membawa sesajen ke tempat-tempat keramat seperti di bawah pohon besar yang di percaya masyarakat setempat sebagai tempat keramat untuk meminta rezeki, harta dan tahtah kepada pohon keramat tersebut.
- c. Membiarkan saja, seperti pada pelaksanaan sepanjang tidak melanggar prinsip-prinsip dasar Islam, yaitu menganggap bahwa makanan yang di sediakan itu bukan untuk mereka yang telah meninggal tetapi itu adalah bentuk rasa syukur atas segala rezeki yang telah di berikan.

Nurhaena mala selaku Tokoh agama mengatakan dalam wawancara

Selama tidak bertentangan dengan syariat Islam maka mabbaca-baca boleh dilakukan, dan saya rasa yang dilakukan oleh masyarakat Balandai tidak

bertentangan dengan syariat karena yang bacakan doa itu adalah Imam Desa jadi tidak ada unsur menyekutukan Allah di dalam pelaksanaannya³⁴

Pandangan Islam terhadap tradisi *mabbaca-baca* sebagai hasil budaya yang ada sebelum datangnya Islam sampai Islam datang dan diterima masyarakat di Kelurahan Sendana yaitu Islam sebagai agama yang memiliki ajaran yang universal yang mengandung nilai-nilai luhur serta mengatur segala aktivitas manusia baik menyangkut hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk hidup lain seperti hewan, tumbuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan atau alam sekitarnya serta hubungan manusia dengan penciptanya.

Pada lingkup hidup manusia yang diikat oleh norma-norma hidup atau aturan-aturan baik bersumber dari agama yaitu ajaran Islam maupun aturan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya, manusia memiliki pola-pola interaksi yang melibatkan manusia lain dalam proses saling menyampaikan informasi dan menciptakan kebudayaannya, dan Islam sebagai agama yang mayoritas khususnya di Sulawesi Selatan mampu menjawab segala tantangan atau problematika kehidupan umat manusia baik dari segi kebudayaan dan aspek kehidupan lainnya.

Menciptakan sebuah kebudayaan melalui proses berfikir menemukan gagasan atau ide yang mengacu pada hasil cipta manusia atau apa yang diciptakan, apa yang dirasakan dan apa yang ia hasilkan. Kebudayaan yang diciptakan manusia adalah bukti bahwa manusia tersebut berfikir, membuktikan bahwa mereka ada dan eksis dengan terus menciptakan sebuah peradaban untuk

³⁴ Nurhaena Mala, Guru Ngaji, Wawancara, pada 16 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

mencapai nilai tertinggi dalam kehidupannya dengan ilmu yang dimiliki, salah seorang filosof mengatakan “Aku berfikir maka aku ada” maka inilah bukti bahwa manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari makhluk hidup lain yang tidak menciptakan kebudayaan.

Masyarakat dengan potensi atau kemampuan menciptakan kebudayaan serta mengembangkan kebudayaan tersebut harus sejalan dengan norma-norma yang ada di masyarakat seperti halnya kebudayaan berupa tradisi. Tradisi adalah kebudayaan tradisional masyarakat yang masih banyak ditemukan diruang-ruang gerak masyarakat dan tetap dipertahankan.

Menurut Yusi Adelia Saputri salah satu masyarakat Kelurahan Sendana dalam wawancara

Tradisi *Mabbaca-baca* masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Kelurahan Sendana karena memiliki nilai dan memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat setempat yang masih mempertahankannya. Kelangsungan suatu budaya khususnya budaya lokal sangat perlu untuk diperhatikan namun perlu ditekankan bahwa budaya dengan proses-proses mistik yang berlebihan harus dihilangkan di dalam kebiasaan masyarakat sehingga budaya atau tradisi masyarakat yang sesuai anjuran agama dapat tetap dilestarikan. Budaya yang terlanjur mengalami percampuran dan tetap dijalankan masyarakat harus tetap dikontrol pemerintah sehingga pemerintah juga dapat menghimbau masyarakat agar dalam praktik kebudayaan tidak melakukan praktik menyimpang³⁵.

Berdasarkan pendapat Alif Salam seorang tokoh masyarakat Kelurahan Sendana dalam wawancara

Mengatakan bahwa Islam sebagai agama yang universal telah memberikan ruang tertentu untuk manusia berinovasi dan berkreasi sehingga terbentuklah berbagai budaya masyarakat yang pada hakikatnya harus sesuai dengan nilai-nilai Islami bukan justru yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan menurut beliau tradisi *mabbaca-baca* di perbolehkan

³⁵ Yusi Adelia Saputri, Masyarakat, Wawancara, pada 16 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

selama dalam proses *Mabbaca-baca* tidak memiliki niat untuk menyekutukan Allah Swt. apalagi sampai percaya bahwa makanan yang kita baca itu sampai kepada nenek moyang kita akan mendatangkan rezeki, karena yang mendatangkan rezeki itu hanyalah Allah Swt. semata adapun mengapa harus ada makanan-makanan tersebut hanya sebagai simbol rasa syukur kita kepada Allah swt. yang telah mendatangkan rezeki³⁶.

Pada teori masuknya Islam di wilayah Nusantara, Islam datang tidak serta merta menghapus atau mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar dan melakukan perang namun Islam datang dengan damai karena ajarannya mampu menyentuh aspek dasar kehidupan masyarakatnya. Islam mampu menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang memiliki aneka ragam budaya dan kebiasaan dengan menggunakan metode pendekatan yang jitu sehingga masyarakat menerima dengan terbuka dan dengan jalan damai, tidak seperti Islam di Arab pada masa Nabi Muhammad saw. yang dipenuhi dengan peperangan dan pertumpahan darah demi penegakan agama Allah swt.

Menurut Yusri Yunus pandangan dan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap tradisi *mabbaca-baca* sebagai berikut :

- a. Berdasarkan nilai ukhuwah terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu Islam tidak melarang justru menganjurkan untuk saling menyambung dan menjaga tali silaturahmi dengan sesama umat manusia tanpa memandang agama, ras, suku, maupun warna kulitnya apalagi dengan kerabat atau sanak keluarga dan tetangga bahkan Nabi Muhammad Saw., sangat membenci umatnya yang memutus tali silaturahmi terhadap sesamanya apalagi dengan keluarganya sendiri.

³⁶ Alif salam, Tokoh Masyarakat, Wawancara, pada tanggal 18 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

- b. Berdasarkan nilai spritual terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu perbuatan harus diniatkan dengan niat suci karena allah swt. sebagaimana halnya masyarakat Kelurahan Sendana yang melaksanakan tradisi *Mabbaca-baca* sebagai tradisi yang didasari dengan pembawaaan hati yang baik berupa fitrah yang suci, karena setiap seseorang melaksanakan tradisi tersebut harus didasari dengan niat yang baik untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya .
- c. Berdasarkan nilai moral terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu masyarakat yang mempertahankan sikap dan perilaku yang baik seperti ada *tongeng* (kejujuran) , *sabbara* (sabar), dan *mappogaugello* (kebajikan). Nilai moral sangat berpengaruh pada dimensi spritual manusia, baik seacara individu maupun dalam lingkungan masyarakat. Esensi ajaran moral dalam masyarakat Kelurahan Sendana adalah kejujuran sebagai metafor untuk hidup lurus.
- d. Berdasarkan nilai sosial terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu masyarakat Kelurahan Sendana dapat saling membantu dalam hidup bersama, mereka saling membantu dalam kebaikan dan mengingatkan bahwa kebahagiaan manusia terkait pada hubungannya dengan sesamanya agar saling menghormati dalam lingkungan di Kelurahan Sendana.
- e. Berdasarkan nilai intelektual terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu pesan-pesan leluhur bagi masyarakat muslim untuk tetap mempertahankan adat istiadat , disamping itu mengingatkan manusia untuk rajin mengerjakan amal

kebajikan dan meninggalkan perbuatan tercela demi keselamatan dunia akhirat.³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* itu ada dan Islam memperbolehkan tradisi tersebut jika niatnya hanya semata-mata untuk mengucapkan rasa syukur dan menjaga silaturahmi antar sesama masyarakat dan tidak mengandung unsur syirik dalam pelaksanaan atau ritualnya.

B. Pembahasan

Allah swt. menunjuk manusia-manusia pilihan di antara kelompok atau masyarakat untuk menyampaikan petunjuk dan peringatan tentang “siapa” sebenarnya yang mereka cari, sebelum menyempurnahkan pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrah manusia. Hadirnya para utusan Tuhan tersebut kembali meluruskan budaya masyarakat yang menyimpang dan membentuk budaya “khas” dalam wujud agama samawi.

Hadirnya agama dalam pengertian yang umum dimaknai sebagai kepercayaan terhadap kekuatan/kekuasaan supranatural yang menguasai dan mengatur kehidupan manusia yang menimbulkan sikap ketergantungan pada kehendak dan kekuasaan-Nya serta menimbulkan perilaku dan perbuatan tertentu dengan cara berkomunikasi dengan “Sang Pencipta” dan memohon pertolongan untuk mendatangkan kehidupan yang selamat dan sejahtera.

Tidak ada satu pun agama yang bebas dari tradisi panjang yang dihasilkan oleh bangsa atau masyarakat yang warganya menjadi pemeluknya.

³⁷Yusri Yunus, Imam Masjid, Wawancara, pada 20 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

Oleh karena itu, Islam yang dipahami dan dijalankan oleh suatu etnis atau suku pada batas tertentu bisa jadi tidak sama dengan Islam yang dipahami dan dihayati oleh suku lainnya. Begitu pula yang terjadi khususnya yang ada di Kelurahan Balandai yang mentaukan budaya dengan agama, dalam hal ini tradisi *mabbaca-baca* merupakan warisan budaya masyarakat Luwu yang tetap terjaga disebabkan karena adanya perpaduan antara budaya dan agama sehingga melahirkan sebuah adat dan agama pun tidak melarang selama dalam batasan-batasan tertentu.

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu terkait dengan pelaksanaan Tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* masyarakat Kelurahan Sendana.

1. Pelaksanaan Tradisi *Mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masyarakat Kelurahan Sendana biasanya melakukan tradisi tersebut pada acara seperti menyambut bulan suci ramadhan, setelah panen, ketika seseorang ingin merantau ke tempat atau suatu daerah, untuk orang meninggal, menyambut hari raya idul fitri, pernikahan dan lain sebagainya. Kemudian dilaksanakan pada hari hari tertentu seperti hari ahad, kamis dan jum'at pada saat matahari tenggelam.

Kemudian doa yang dibacakan oleh Imam pada saat melaksanakan tradisi *mabbaca-baca* yaitu dengan membaca Q.S.al-fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan Q.S. al-Ikhlash, Q.S.al-Falaq, Q.S. an-Nas kemudian

dilanjutkan dengan Q.S. al-Baqarah ayat 284-286 kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat. Adapun surah-surah yang dibacakan Imam yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Terjemah :

“(1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (2) segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (4) yang menguasai[4] di hari Pembalasan. (5) hanya Engkau yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. (6) Tunjukkanlah Kami jalan yang lurus. (7). (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Q.S. Al-Fatihah/1 : 1-7).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ
 يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

Terjemah :

“(1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. (4) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (Q.S. Al-Ikhlash/112 : 1-5).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemah :

“ (1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. (2) Dari kejahatan makhluk-Nya. (3) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. (4). Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. (5) Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.”(Q.S. Al-Falaq/113:1-5).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Terjemah :

“(1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (2) raja manusia. (3) sembah manusia. (4) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. (6) dari (golongan) jin dan manusia.” (Q.S. An-Nas/112 :1-6).³⁸

³⁸Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 604.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ
 تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَأَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
 وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَأَمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
 بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
 الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
 مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
 لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemah :

(284)Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(285)Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. (286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari

kebajikan) yang diusahkannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S. al-Baqarah/2: 284-286)³⁹.

Setiap orang memiliki aturan yang berbeda-beda dalam menjalankan tradisi *mabbaca-baca*, perwakilan masyarakat, guru ngaji dan Imam Masjid di Kelurahan Sendana dalam wawancara pada penelitian ini menghasilkan pendapat serta kesimpulan yang sama bahwa pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* dapat dilaksanakan dengan catatan bahwa tidak mengandung unsur syirik dan hanya diniatkan sebagai bentuk kesyukuran serta meningkatkan tali silaturahmi dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhaena Mala mengatkan bahwa *mabbaca-baca* merupakan suatu ritual yang intinya memanjatkan doa kepada Sang Pencipta dan bacaan-bacaan yang dipanjatkan pun tidak menyimpang dari syariat Islam sehingga dapat dikatakan bahwa *mabbaca-baca* dapat dilakukan.⁴⁰ Sementara itu Yusri Yunus selaku Imam Masjid menambahkan bahwa *mabbaca-baca* merupakan adat yang memiliki niat dan nilai yang baik sehingga sangat perlu untuk dilakukan apalagi bertujuan untuk menunjukkan kesyukuran terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah swt. yang digambarkan

³⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 49.

⁴⁰ Nurhaena Mala, Guru Ngaji, Wawancara, pada 16 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

dalam bentuk perbuatan selain itu dapat menambah tali silaturahmi antara sesama.⁴¹

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana

- a) Berdasarkan nilai ukhuwah terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu Islam tidak melarang justru menganjurkan untuk saling menyambung dan menjaga tali silaturahmi dengan sesama umat manusia tanpa memandang agama, ras, suku, maupun warna kulitnya apalagi dengan kerabat atau sanak keluarga dan tetangga bahkan Nabi Muhammad Saw., sangat membenci umatnya yang memutus tali silaturahmi terhadap sesamanya apalagi dengan keluarganya sendiri.
- b) Berdasarkan nilai spritual terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu perbuatan harus diniatkan dengan niat suci karena allah swt. sebagaimana halnya masyarakat Kelurahan Sendana yang melaksanakan tradisi *mabbaca-baca* sebagai tradisi yang didasari dengan pembawaan hati yang baik berupa fitrah yang suci, karena setiap seseorang melaksanakan tradisi tersebut harus didasari dengan niat yang baik untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya .
- c) Berdasarkan nilai moral terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu masyarakat yang mempertahankan sikap dan perilaku yang baik seperti ada *tongeng* (kejujuran), *sabbara* (sabar), dan *mappogaugello* (kebajikan). Nilai moral sangat berpengaruh pada dimensi spritual manusia, baik seacara individu

⁴¹ Yusri Yunus, Imam Masjid, Wawancara, pada 17 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

maupun dalam lingkungan masyarakat. Esensi ajaran moral dalam masyarakat Kelurahan Sendana adalah kejujuran sebagai metafor untuk hidup lurus.

d) Berdasarkan nilai sosial terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu masyarakat Kelurahan Sendana dapat saling membantu dalam hidup bersama, mereka saling membantu dalam kebaikan dan mengingatkan bahwa kebahagiaan manusia terkait pada hubungannya dengan sesniamanya agar saling menghormati dalam lingkungan di Kelurahan Sendana.

e) Berdasarkan nilai intelektual terhadap tradisi *mabbaca-baca* yaitu pesan-pesan leluhur bagi masyarakat muslim untuk tetap mempertahankan adat istiadat, disamping itu mengingatkan manusia untuk rajin mengerjakan amal kebajikan dan meninggalkan perbuatan tercela demi keselamatan dunia akhirat

Kenyataan ini sesuai dengan fakta lapangan, Islam sebagai agama yang universal telah memberikan ruang tertentu untuk manusia berinovasi dan berkreasi sehingga terbentuklah berbagai budaya masyarakat yang pada hakikatnya harus sesuai dengan nilai-nilai Islami bukan justru yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan menurut beberapa masyarakat tradisi *mabbaca-baca* di perbolehkan selama dalam proses *mabbaca-baca* tidak memiliki niat untuk menyekutukan Allah Swt. apalagi sampai percaya bahwa makanan yang kita baca itu sampai kepada nenek moyang kita akan mendatangkan rezeki, karena yang mendatangkan rezeki itu hanyalah Allah Swt. semata adapun mengapa harus ada

makanan-makanan tersebut hanya sebagai simbol rasa syukur kita kepada Allah swt. yang telah mendatangkan rezeki⁴².

Pelaksanaan *mabbaca-baca* dilakukan dengan menyediakan berbagai macam makanan, namun makanan yang paling utama disediakan adalah *sokko bolong* (songkolo hitam) dan *sokko pute* (songkolo putih), *nasu lekku* (ayam kampung yang dimasak dengan banyak lengkuas), *otti lereng* (pisang ambon), *rang tello* (telur rebus), dan masih banyak makanan lain serta yang paling penting dan tidak boleh dilewatkan adalah *dupa*.

Tradisi *mabbaca-baca* adalah tradisi dan kepercayaan suatu golongan masyarakat. Dalam perspektif nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ini tidak bertentangan dengan hukum syariat. Karna di dalamnya mengandung makna-makna tersendiri dan juga mengandung ayat-ayat suci al-Qur'an. Dalam hal ini, sesajian sesungguhnya bukan diberikan kepada roh-roh, dan makhluk halus lainnya, tetapi sesajian itu diniatkan ibadah dan di sedekahkan kepada orang lain, dengan tujuan mendapatkan pahala.

Secara umum tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana Kota Palopo masih terlihat dilaksanakan sampai sekarang oleh sebagian masyarakat dan Islam memperbolehkan hal tersebut jika doanya hanya diniatkan untuk mendapatkan ridho dari Allah swt., sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* itu ada, selagi proses dalam memanjatkan doa kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan serta sebuah prosesi dalam mendoakan kerabat yang telah dulu kembali ke sisi Allah swt.,

⁴² Yusi Adelia Saputri, Masyarakat, Wawancara, pada 16 September 2022 di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

karena berdoa merupakan hal yang wajib bagi manusia dan pasti akan dilakukan setiap saat. Namun yang membedakannya adalah cara yang dilakukan dalam proses memanjatkan doa kepada Tuhan.

Tradisi *mabbaca-baca* ini tidak dilarang atau dihilangkan, tradisi *mabbaca-baca* merupakan tradisi turun temurun dikalangan masyarakat bugis luwu di sulawesi selatan. Acara tradisi ini biasanya dilakukan mulai sepekan hingga satu hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Tradisi yang masih tetap terjaga baik dikalangan masyarakat pedesaan hingga perkotaan ini, biasanyaa diselenggarakan perumah tangga.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran berkenaan dengan masalah yang dibahas. Adapun kesimpulan dan saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana boleh saja, asalkan niat atau maksud dari memotongnya dengan menyebut nama Allah swt. Tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana dilaksanakan pada acara seperti menyambut bulan suci ramadhan, setelah panen, ketika seseorang ingin merantau ke tempat atau suatu daerah, untuk orang meninggal, menyambut hari raya idul fitri dan lain sebagainya. Kemudian dilaksanakan pada hari hari tertentu seperti hari ahad, kamis dan jum'at pada saat matahari tenggelam.
2. Adapun kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana yaitu Mengandung nilai ukhuwah, nilai spritual, nilai moral, nilai sosial dan nilai intelektual karena Islam sebagai agama yang universal telah memberikan ruang tertentu untuk manusia berinovasi dan berkreasi sehingga terbentuklah berbagai budaya masyarakat yang pada hakikatnya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam bukan justru yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sederhana ini, ada beberapa pesan yang perlu peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Sebagai masyarakat muslim yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi setempat (khususnya di Sulawesi Selatan), kita tidak dilarang untuk melaksanakan sebuah adat, tradisi, dan lainnya. Tetapi pelaksanaannya jangan sampai bertentangan dari ajaran Agama Islam serta harus sesuai dengan tujuan dakwah yang dibawa oleh para penyebar Islam (Dai) sebelumnya.
2. Sebagaimana proses pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* yang tidak luput dengan simbol-simbol yang digunakan, tentunya para penyelenggara kegiatan atau orang tua (Imam) dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan simbol-simbol yang ada agar supaya simbol-simbol tersebut tidak disalah gunakan di kemudian hari. Sebaiknya dalam menyikapi sesuatu hendaknya tidak serta merta mengambil keputusan negatif apalagi mengklaim sebagai ajaran yang syirik, akan tetapi perlu melihat kepada substansi pelaksanaannya, serta adanya pengetahuan terhadap simbol-simbol yang digunakan, baik yang digunakan pada acara *mabbaca-baca*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Alu Syaikh. 2017. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Jakarta : Pustaka Imam As – Syafi’i.
- Alif Salam, Tokoh Masyarakat ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022.
- Antonhy, Rio.2019. Mabbaca– baca, Kolarobasi Adat dan Agama Suku Bugis”, <https://www.tagar.id/mabacabaca-kolaborasi-adat-dan-suku-bugis/> diakses pada 10 Juni 2019, pukul 08 : 51 WIB.
- Asnuddin, Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Totamma Messawe Di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Skripsi :UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Azis, Rosmiaty, Pengertian, Ruang Lingkup, dan Kegunaan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Penerbit SIBUKU.
- Chistiano, Ahmad Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ngalungi Sapi Pada Masyarakat Desa Banjarejo Kabupaten Belopa Tahun 2020.. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Firawati, 2017. Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2) : 57.
- Hakim, Lukman.1994. *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, Surabaya: Terbit Terang.
- Jannah, Raudatul, Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baayun Maulid Di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Skripsi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.
- Karmila, Tradisi Mabbaca-baca Di kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Studi Kasus Dalam Perspektif Dakwah). Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.

- Massang, Masyarakat ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022.
- Mifathur Rohman, Hairun. 2018. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultular. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1) : 21.
- Nurfadhila, Masyarakat ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022.
- Nurhaena Mala, Guru Ngaji ,*Wawancara* di TPA Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022.
- Permana, Dian, Hisam Ahyani. 2020. Impelemntasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 7 (1) : 997.
- Rahayu Budianti, Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Munir Mul Khan. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera, 2018.
- Rahman, Arif, Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Risfa Andini, Masyarakat ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022
- Rusia, Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Siradj, Mawardi. 2021 “ Ma'Baca-baca, Asimilasi Adat dan Agama Suku Bugis”. Ma'Baca-baca, Asimilasi Adat dan Agama Suku Bugis (kemenag.go.id) ,diakses pada tanggal 26 september 2021 pukul 16 :14 WIB.
- Soekarno, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumber Data, Arsip Kelurahan Sendana, Kecamatan Sendana, 2022.
- Suryani, Masyarakat ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022

Suriyanti, Tradisi Ma' baca-baca Di Lihat Dari Sudut Agama Islam". Tradisi Ma' baca-baca Di Lihat Dari Sudut Agama Islam - Primbon Jawa Kuno (primbonjk.com) diakses pukul 18 : 07.

Tuppu, Tokoh Masyarakat ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022.

Wagiran, 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*,2 (3) : 330.

Waskurba, Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur). Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

Yusril Yunus, Imam Masjid ,*Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo, 2022.

Yusi Adelia Saputri, Masyarakat, *Wawancara* di Kelurahan Sendana Kota Palopo. 2022.





LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN
WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati kondisi dan situasi di Kelurahan Sendana Kota Palopo.
- B. Mengamati pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana Kota Palopo.
- C. Mengamati nilai – nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana Kota Palopo.

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan terbentuknya Kelurahan Sendana?
2. Berapa kelurahan yang ada di Kecamatan Sendana ?
3. Ada berapa banyak penduduk Kelurahan Sendana yang beragama muslim dan non muslim?
4. Apa visi dan misi kelurahan Sendana?
5. Bagaimana pelaksanaan tradisi *mabbaca-baca* Kelurahan Sendana?

PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan rumusan masalah

1. Pada acara apa saja tradisi *mabbaca baca* dilaksanakan
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *mabbaca baca* dikelurahan sendana
3. Nilai – nilai pendidikan islam dalam tradisi *mabbaca – baca* dikelurahan sendana

A. Tokoh masyarakat

1. Asal mula *mabbaca – baca* dikelurahan sendana ?
2. Sejak kapan *mabbaca baca* dilakukan dikelurahan sendana ?
3. Sejak kapan bapak/ibu tinggal disini ?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang *mabbaca – baca* ?
5. Menurut bapak /ibu Bagaimana kondisi *mabbaca – baca* saat ini?
6. Pada acara apa saja tradisi *mabbaca – baca* biasa dilakukan
7. Apakah Islam membolehkan *mabbaca – baca* ?
8. Bagaimana nilai – nilai pendidikan islam dalam tradisi *maabbaca – baca* ?
9. Apakah esensi dari setiap aspek *mabbaca – baca* ?

B. Masyarakat

1. Bagaimana pandangan ibu/bapak tentang tradisi *mabbaca – baca* ?
2. Perlukah tradisi *mabbaca – baca* dilaksanakan dan dilestarikan
3. Bagaimana pelaksanaan tradisi *mabbaca – baca* yang biasa dilakukan oleh bapak/ibu?
4. Bagaimana nilai – nilai pendidikan islam dalam tradisi *mabbaca – baca* ?
5. Apakah bapak/ibu masih memiliki minat melestarikan *tradisi mabbaca – baca* ?

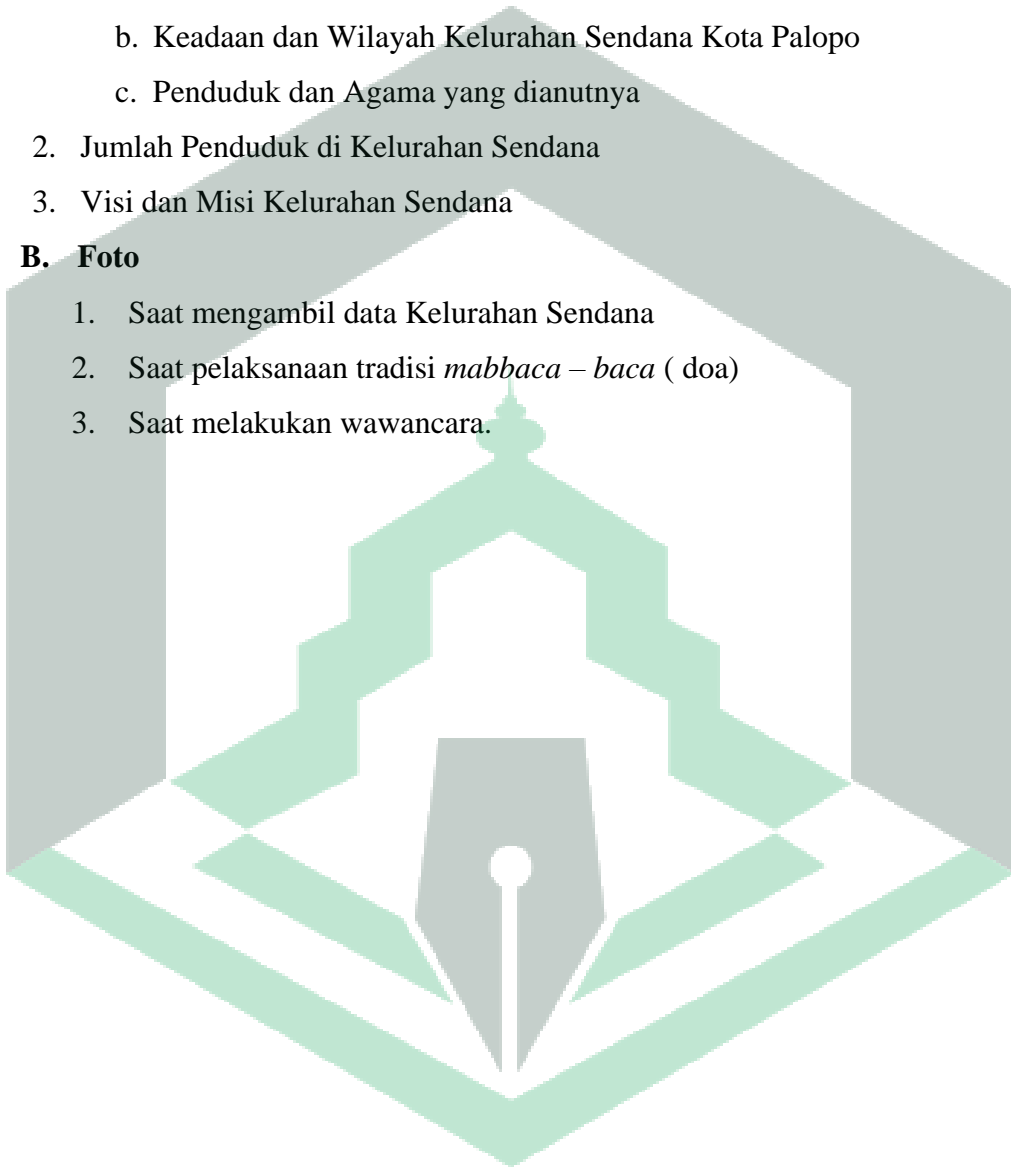
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Kondisi Geografis Kelurahan Sendana Kota Palopo.
 - b. Keadaan dan Wilayah Kelurahan Sendana Kota Palopo
 - c. Penduduk dan Agama yang dianutnya
2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sendana
3. Visi dan Misi Kelurahan Sendana

B. Foto

1. Saat mengambil data Kelurahan Sendana
2. Saat pelaksanaan tradisi *mabbaca – baca* (doa)
3. Saat melakukan wawancara.



Profil Kelurahan Sendana Kota Palopo

Tahun pembentukan	2006
Luas Desa	4,8000
Kota	Palopo
Kecamatan	Sendana
Provinsi	Sulawesi Selatan
Nama Kepala Desa/Lurah	Nurfaeda Daming, SH
Nama Pengisi	Ria Rosmala Sari, SE
Pekerjaan	Karyawan Honorer
Jabatan	Operator
Bulan	2
Tahun	2022

Batas Wilayah

Desa / Kelurahan Sebelah Utara	Kelurahan Pajalesang
Desa / Kelurahan Sebelah Selatan	Kelurahan Purangi
Desa / Kelurahan Sebelah Timur	Kelurahan Songka
Desa / Kelurahan Sebelah Barat	Kelurahan Mawa

Jumlah Penduduk Kelurahan Sendana dan Agama Yang dianut

Agama Islam	1.566 Jiwa
Kristen Protestan	45 Jiwa

Visi dan Misi Kelurahan Sendana

Visi	Misi
<p>Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju-mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.</p>	<p>Meningkatkan mental spritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak asasi manusia (HAM), demokrasi meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotong royong serta pembentukan watak bangsa selaras, serasi dan seimbang.</p>
	<p>Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.</p>
	<p>Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman(HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat</p>
	<p>Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.</p>

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326088

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1135/IP/DPMTSP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendeliasan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	NURUL HAMIDAH PUSPITASARI
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Yogie S. Memed Kota Palopo
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa
NIM	18 0201 0002

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KEARIFAN LOKAL MEMBACA-BACA (DOA) DI
KELURAHAN SENDANA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN SENDANA KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 15 September 2022 s.d. 15 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 15 September 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Lembar terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
KECAMATAN SENDANA
KELURAHAN SENDANA**
Alamat : Jalan Andi Paso No..... Kota Palopo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 72 / KLS/ X /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini .Lurah Sendana Kecamatan Sendana Kota Palopo, menerangkan bahwa mahasiswa IAIN Palopo fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:

Nama : NURUL HAMIDAH PUSPITASARI
NIM : 18 0201 0002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Penelitian : Kelurahan Sendana

Yang nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di kelurahan kami, dengan judul skripsi " Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal Mabbaca-Baca (Doa) di Kelurahan Sendana Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sendana , 13 Oktober 2022



ANSI S.Sos
1870901 20101 1 013

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALIF SALAM
NIP :
Pekerjaan/Jabatan : TOKO MASYARAKAT

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hamidah Puspitasari
NIM : 18 0201 0002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan wawancara kepada kami selaku tokoh masyarakat dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kearifan Lokal Mabbaca - Baca (Do'a) di Kelurahan Sendana Kota Palopo*".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


(ALIF SALAM)

HASIL DOKUMENTASI

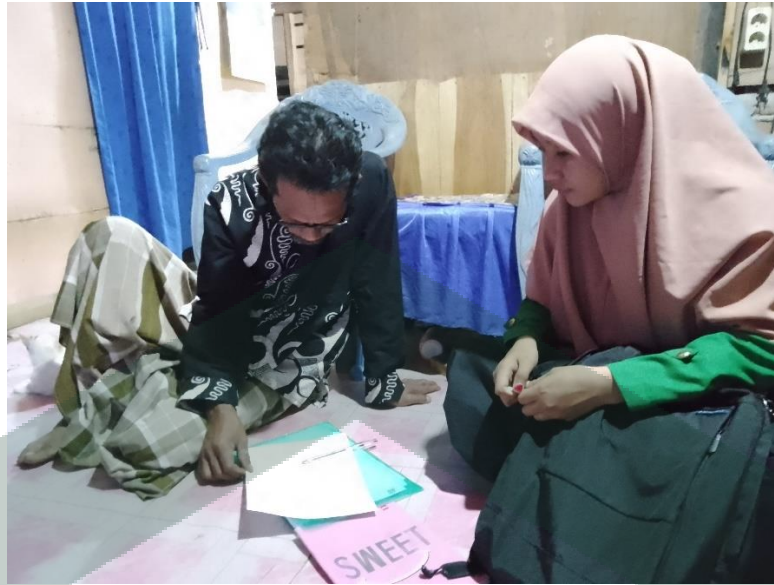
A. Foto Saat Wawancara



Gambar 1. Kamis/15 September 2022, di ruang Kantor Kelurahan Sendana, pengambilan informasi dengan ibu Ria Sitti Harbiah, SE., selaku karyawan honorer Kelurahan Sendana.



Gambar 2. Kamis/15 September 2022, di ruang Kantor Kelurahan Sendana, pengambilan data data penduduk Sendana Kota Palopo.



Gambar 3. Selasa/20 September 2022, dirumah Imam Masjid Al – Huda Sendana, pengambilan informasi mengenai bagaimana Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca-baca* di Kelurahan Sendana dengan bapak Yusri Yunus S.Ag., selaku Imam Masjid Al – Huda Sendana.



Gambar 4. Jum'at/23 September 2022, dirumah warga, pengambilan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca – Baca* di Kelurahan Sendana dengan ibu Nur Haena Mala selaku guru ngaji.



Gambar 5. Selasa/27 September 2022, dirumah masyarakat pengambilan informasi mengenai pada acara apa saja Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca – baca* dilaksanakan di Kelurahan Sendana dengan bapak Tuppu selaku Tokoh Masyarakat.



Gambar 6. Selasa/27 September 2022, dirumah masyarakat pengambilan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca – Baca* di Kelurahan Sendana dengan ibu Massang selaku Masyarakat Kelurahan Sendana.



Gambar 7. Rabut/28 September 2022, dirumah masyarkat pengambilan informasi mengenai bagaimana masyarakat melestarikan Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca – Baca* dilaksanakan di Kelurahan Sendana dengan bapak Alif Salam selaku Tokoh Masyarakat.



Gambar 8. Minggu/02 Oktober 2022, Pelaksanaan Tradisi Kearifan Lokal *Mabbaca – Baca* (Doa) di Kelurahan Sendana, dalam rangka seseorang yang ingin merantau ke suatu daerah yang sangat jauh.



Gambar 9. Minggu/02 Oktober 2022, Hidangan yang di sediakan oleh tuan rumah dalam tradisi kearifan lokal *Mabbaca – Baca* (Doa) di Kelurahan Sendana.



RIWAYAT HIDUP



Nurul Hamidah Puspitasari. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada hari senin, 25 September 2000. Peneliti adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Putri dari seorang ayah bernama Khaeruddin (Alm.) dan ibu bernama Adriani Yanti. Peneliti lahir dan dibesarkan di Jalan Yogie. S. Memet, Kelurahan Sendana, Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Negeri 33 Kalukulajuk pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Palopo dan selesai pada tahun 2015. Peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 5 Palopo mengambil jurusan IPA dan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Pada tahun 2018 peneliti menyelesaikan pendidikannya di SMA dan melanjutkan pendidikannya di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Nomor HP. 083892145722.

Alamat *e-mail* peneliti: nurulhamidahpuspitasari@gmail.com